

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Singkat Pemerintahan Desa Tanjung Kecamatan Pademawu

Kabupaten Pamekasan

Desa Tanjung merupakan salah satu desa di Kecamatan Pademawu dengan wilayah yang cukup luas. Wilayah Desa Tanjung terdiri dari 9 Dusun yaitu: Dusun Tnjung Utara, Dusun Tanjung Tengah, Dusun Tanjung Selatan, Dusun Jambul, Dusun Arombasan, Dusun Duko, Dusun Jumiang, Dusun Sumber Wulan, Dusun Kotasek, yang masing-masing dipimpin oleh seorang kepala Dusun. Posisi Kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Tanjung.

b. Letak Geografis

Letak geografis desa Tanjung Kecamatan Pademawu dibatasi oleh beberapa desa untuk membatasi wilayah administratif dalam menjalankan roda pemerintah desa. Beberapa desa yang di maksud adalah sebagai berikut:

Batas Batas Desa : Desa atau Kecamatan

Sebelah Utara : Pademawu Timurkec. Pademawu

Sebelah Selatan : Padelegan atau Selat kec. Pademawu

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Barat : Pademawu Timur kec. Pademawu

Adapun jarak pemerintahan desa Tanjung dengan kantor Kecamatan Pademawu yaitu kurang lebih 4 km. Sedangkan jarak desa Tanjung dengan pendopo pemerintah kabupaten pamekasan yaitu kurang lebih 8 km. Sedangkan luas wilayah desa Tanjung Kecamatan Pademawu keseluruhan adalah 491,5 Ha.

2. Bentuk Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Dalam pelaksanaan tradisi petik laut yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tanjung sebagai bentuk upaya memohon keselamatan dan keberkahan dari laut, dalam pelaksanaannya terdapat tasyakkuran do'a-do'a secara Islami agar penghasilan yang di dapat dari Laut lebih barokah. Oleh karena itu, menurut Mohammad Hasinuddin selaku Ketua panitia acara petik laut desa Tanjung Pademawu menjelaskan bentuk nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi petik laut di Desa Tanjung Pademawu.

Tradisi petik laut sudah terlaksana setiap tahunnya. Nilai-nilai yang dapat diambil dari kearifan lokal petik laut ada banyak bentuk nilai yaitu yang paling dominan semangat kebersamaan antar masyarakat Tanjung dalam menyiapkan beberapa keperluan petik laut. Dari awal persiapan sampai akhir acara petik laut.¹

Adanya petik laut sebagai rasa syukur nelayan dalam pencahariannya di laut. Menurut Abdus Salam selaku wakil ketua panitia dalam wawancaranya berpendapat bahwa;

¹ Mohammad Hasinuddin, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, Tanggal 4 April 2023 Pukul. 09.10 WIB.

Diadakannya petik laut semata-mata bentuk rasa Tasyakkuran nelayan desa Tanjung. Hal tersebut yang mendorong dari jaman dulu sampai sekarang petik laut itu terlaksana. Agar masyarakat desa Tanjung yang mayoritas penghasilannya di Laut diberikan keselamatan dan hasil yang melimpah. Bentuk nilai positifnya juga lebih kental rasa solidaritas antar nelayan sekaligus Masyarakat desa Tanjung terjalin silaturahmi yang kuat. Ditunjukkannya permusyawaratan atau perkumpulan yang sering dilakukan.²

Petik laut di Desa Tanjung memiliki makna nilai kearifan lokal sebagai bentuk rasa syukur para nelayan terhadap Allah SWT, dengan cara para nelayan atau Masyarakat Tanjung mengadakan Tasyakkuran atau do'a bersama. Sedangkan menurut Mathalil selaku Masyarakat atau Nelayan Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu juga berpendapat bahwa;

Petik laut itu tradisi dari sesepuh kami, dan kami ikut melaksanakan tradisi petik laut setiap tahunnya. Dengan adanya petik laut ini kami para Nelayan antusias lebih kompak dalam kebersamaan khususnya gotong royong baik dalam pencaharian di laut maupun di darat. Bentuk nilai tradisi petik laut ini kita rasakan adanya tasyakkuran sehingga hasil yang kami dapatkan lebih barokah.³

Tasyakuran atau do'a bersama para nelayan Desa Tanjung menimbulkan rasa solidaritas dan kebersamaan yang tinggi, sehingga dalam persiapan petik laut saling bergotong royong satu sama lain. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Suparto dalam wawancaranya juga berpendapat bahwa;

Atas rasa syukur bagi para nelayan desa Tanjung diadakannya do'a bersama dengan tema petik laut yang setiap tahunnya dilaksanakan di desa Tanjung ini. Oleh karena itu, bentuk nilai yang terdapat dalam petik laut ini sebagai rasa syukur kita para nelayan dalam mencari rezeki di laut tentunya untuk keselamatan kita dan kita sisihkan

² Abdus Salam, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada tanggal 4 April 2023. Pukul. 08.15 WIB

³ Mathalil, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada tanggal 5 April 2023. Pukul 09.00 WIB.

sebagian kecil terhadap masyarakat membutuhkan. Tidak hanya itu, silaturahmi antar para nelayan desa Tanjung lebih terjaga dan kental. Sehingga terciptanya rasa solidaritas, kekompakan yang sangat tinggi.⁴

Rasa solidaritas yang tinggi yang dibentuk oleh para nelayan Desa Tanjung merupakan terjalannya silaturahmi yang baik antar Nelayan, sehingga pelaksanaan petik laut tetap dilaksanakan setiap tahunnya. Senada dengan Moh. Sandi, dalam wawancaranya juga berpendapat bahwa;

Kekompakan bagi para nelayan sampai saat ini terjalin ya karena di adakannya tradisi petik laut ini. Para nelayan lebih semangat dan kompak dalam melaksanakan persiapan petik laut. Baik gotong royong yang dilakukannya juga musyawarah yang baik.⁵

Di samping itu, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 17 Mei 2023, sangat jelas bahwa pada hari pertama pelaksanaan petik laut atau dikenal "*Rokat Dhisa*" dilakukan oleh Masyarakat Tanjung juga masyarakat luar desa Tanjung yang digelar di lapangan karena banyaknya yang ikut melaksanakan do'a bersama. Tasyakkuran dilaksanakan di pagi hari yaitu jam 07.00 WIB karena jam 09.00 WIB merupakan arak-arakan pelepasan larung sesaji istilah Masyarakat Tanjung pelepasan "*Rokat*".⁶ Salamet Riadi juga menambahkan, berdasarkan wawancaranya, ia berpendapat bahwa;

Tradisi petik laut setiap tahun dilaksanakan guna untuk merayakan atau pesta panen dengan kata lain tasyakkuran atas hasil panen para nelayan masyarakat desa Tanjung khususnya. Hal tersebut terciptanya

⁴ Suparto, Wawancara Langsung, di Kediannya Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada Tanggal 5 April 2023. Pukul 11.05 WIB.

⁵ Zabur, Wawancara Langsung di Rumahnya, Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu pada Tanggal 6 April 2023. Pukul 08.30 WIB.

⁶ Observasi, di Lapangan yang berada di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 07.00 WIB.

rasa solidaritas yang tinggi antar masyarakat desa Tanjung sehingga terjalin silaturahmi yang baik.⁷

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melaksanakan analisa dokumen berupa Surat Undangan. Karena di dalam melaksanakan Tasyakkuran ini panitia petik laut untuk menggelar do'a bersama mengundang para Masyarakat desa Tanjung yang bukan nelayan atau masyarakat luar desa Tanjung. Sesuai dengan analisa dokumen pelaksanaan tasyakkuran dilaksanakan di pagi hari yaitu pukul 07.00 WIB – selesai.⁸

Jadi, pada tahun ini masyarakat melakukan desa Tanjung Pademawu menggelar petik laut “*Rokat Dhisa*” sangat besar. Tidak cukup do'a bersama akan tetapi masih ada hiburan lain dilaksanakan seperti penampilan pentas seni Rukun Karya. Rukun karya merupakan pentas seni ludruk dari Kabupaten Sumenep, yaitu menampilkan music tradisional (*Kejhungan*) dan penampilan peran tokoh cerita rakyat zaman dahulu.

3. Makna Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Tradisi petik laut dapat dikatakan sebagai kearifan lokal masyarakat desa Tanjung. Upacara petik laut jika dilihat dari luar hanya sebatas upacara larung sesaji dan tidak memiliki kebermanfaatan. Jika mencari fungsi praktis, memang tidak dapat ditemukan dalam tradisi petik laut ini. Namun, jika dilakukan analisis maka akan ditemukan kebermanfaatan dari ritual upacara petik laut ini. Beberapa bentuk budaya, tradisi, dan folklore yang

⁷ Salamet Riyadi, Wawancara Langsung di Rumahnya, Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademawu, Tanggal 6 April 2023. Pukul 10.00 WIB

⁸ Analisa Dokumen, Berupa Surat Undangan, tanggal 15 Mei 2023, pukul 09.00 WIB.

ada di masyarakat memang dapat terlihat dengan jelas manfaatnya sebagai suatu kearifan lokal, akan tetapi kearifan lokal bukan diambil fungsi praktisnya melainkan di dalamnya ada nilai-nilai yang masih harus dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat modern. Menurut ketua panitia petik laut Desa Tanjung Pademawu mengenai makna nilai kearifan lokal dalam petik laut di Desa Tanjung Pademawu, ia berpendapat bahwa;

Nilai kearifan yang tertanam dalam tradisi petik laut yaitu nilai religius. Mengapa demikian?, karena pada dasarnya petik laut ditekankan dengan tasyakkuran atau do'a bersama masyarakat Desa Tanjung khususnya para nelayan dalam rangka bentuk rasa syukur para nelayan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rezekinya di lautan. Do'a bersama di laksanakan oleh seluruh Masyarakat desa Tanjung maupun diluar Desa Tanjung. Tidak hanya itu, nilai kreativitas masyarakat juga termasuk, dalam tradisi petik laut ini Masyarakat menghiasi perahunya lebih indah dan unik. Sehingga nampak jelas seni dan kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat Tanjung.⁹

Tasyakkuran yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Tanjung terbentuk nilai religius, karena petik laut sendiri dilandaskan terhadap nilai-nilai agama. Tidak hanya nilai religius yang terdapat di acara petik laut akan tetapi nilai kreativitas masyarakat dengan menghiasi para perahu nelayan lebih menarik dan unik. Sedangkan menurut Abdus Salam menjelaskan dalam wawancaranya dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa;

Nilai kearifan lokal yang dapat dipetik dari pelaksanaan petik laut yaitu nilai religius. Pada petik laut ini lebih menekankan terhadap Keislaman, dimana kami nelayan mengadakan do'a bersama guna untuk keselamatan, ungkapan rasa syukur dan berdo'a untuk hasil tahun depan lebih banyak dan barokah.¹⁰

⁹ Mohammad Hasinuddin, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, Tanggal 4 April 2023 Pukul. 09.10 WIB.

¹⁰ Abdus Salam, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada tanggal 4 April 2023. Pukul. 08.15 WIB

Dengan nada berbeda, Bapak Mathalil selaku warga dusun Duko berdasarkan wawancaranya belia berpendapat bahwa;

Tradisi petik laut memiliki banyak nilai yang dapat kita petik salah satunya yaitu nilai sosial. Dimana di dalam nilai sosial ini diketahui bahwa saat pelaksanaan petik laut masyarakat Desa Tanjung berbondong-bondong dalam mengikutinya, tidak hanya itu Masyarakat luar juga ikut memeriahkan acara petik laut ini. Dalam artian, antar masyarakat saling berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik khususnya sesama masyarakat desa Tanjung.¹¹

Penjelasan wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak hanya nilai religius dan kreativitas masyarakat, juga terlihat nilai sosial yang baik. Di dalam mempersiapkan semua kebutuhan pelaksanaan petik laut ini semua panitia khususnya saling bekerjasama satu sama lain. Sependapat dengan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Suparto, beliau selaku warga Dusun Duko sekaligus anggota panitia petik laut Tanjung,

Salah satu nilai yang dapat saya ambil dari petik laut ini, adanya saling gotong royong masyarakat Desa Tanjung dalam mempersiapkan sesuatu yang dibutuhkan dalam acara petik laut. Baik bekerjasama menghias perahu agar lebih menarik dan unik, dan serentak dalam acara tasyakkuran atau do'a bersama guna bentuk rasa syukur para nelayan atas apa yang sudah diperolehnya di laut.¹²

Tertanamnya rasa sosial yang tinggi, sebelum pelaksanaan petik laut digelar, semua nelayan dan masyarakat ikut andil dalam gotong royong membersihkan lokasi tempat petik laut dan tempat tasyakkuran. Senada dengan apa yang disampaikan oleh satu warga dusun Duko, menyampaikan bahwa;

¹¹ Mathalil, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada tanggal 5 April 2023. Pukul 09.00 WIB.

¹² Suparto, Wawancara Langsung, di Kediamannya Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada Tanggal 5 April 2023. Pukul 11.05 WIB.

Terlaksananya petik laut di Desa Tanjung merupakan suatu bentuk rasa syukur para nelayan atas rezeki yang sudah di dapatkan di Laut, sehingga nilai yang dapat dipetik dari tradisi petik laut yaitu nilai religius. Artinya, kita masyarakat Tanjung selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepada kami. Sehingga tertanam moral yang baik. Dengan rasa syukur kami, kami mengadakan do'a bersama guna untuk ungkapan rasa syukur dan memohon keselamatan.¹³

Observasi juga peleiti lakukan, untuk detailnya dan validnya data yang peneliti kumpulkan sebagai bahan penelitian. Pada tanggal 10 Mei 2023 para nelayan dan masyarakat desa Tanjung saling bergotong royong membersihkan area pelaksanaan petik laut, juga saling membantu menghias perahu para nelayan. Yang dihias sedemikian rupa sehingga nampak menarik dan unik.¹⁴

Do'a bersama dilaksanakan setiap tahunnya oleh nelayan desa Tanjung guna sebagai bentuk rasa syukur masyarakat terhadap hasil rezeki yang di dapatkan, saling berbagi (sedekah) dan kebahagiaan ke sesamanya. Tambahan dari Bapak Salamet Riyadi, mengungkap dalam wawancaranya, bahwa;

Desa Tanjung setiap tahun melaksanakan petik laut, hal tersebut sebagai tanda rasa syukur kita sebagai nelayan terhadap apa yang sudah kita dapatkan selama melaut. Selanjutnya, kami mengadakan do'a bersama dan hiburan.¹⁵

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan analisa dokumen berupa catatan hasil rapat panitia, diketahui bahwa terdapat tasyakkuran dan do'a bersama yang akan dilakukan pada tanggal 17 Mei

¹³ Zabur, Wawancara Langsung di Rumahnya, Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu pada Tanggal 6 April 2023. Pukul 08.30 WIB.

¹⁴ Observasi, Gotong Royong para Nelayan dan Masyarakat Desa Tanjung dan Menghias perahu lebih menarik dan unik, tanggal 10 Mei 2023, pukul 08.00 WIB.

¹⁵ Salamet Riyadi, Wawancara Langsung di Rumahnya, Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademawu, Tanggal 6 April 2023. Pukul 10.00 WIB

2023 yang di gelar di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu. Juga catatan segala persiapan seperti hiburan.¹⁶

4. Keberadaan Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Upacara petik laut merupakan bentuk ungkapan penghargaan masyarakat nelayan terhadap laut yang telah menjadi sumber kehidupan. Disisi lain juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberi keselamatan dan limpahan rezeki melalui hasil laut. Oleh karena itu, keberadaan kearifan lokal tradisi petik laut di Desa Tanjung Pademawu setiap kali dilaksanakan setahun sekali tepatnya pada 15 Muharram/Suro. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung, beliau menjelaskan bahwa;

Petik laut sudah lama diselenggarakan di Desa Tanjung. Pelaksanaan petik laut atau lebih dikenal dengan “*Rokat Dhisa*” setiap tahun dilaksanakan, biasanya pelaksanaan *Rokat Dhisa* dilaksanakan setelah musim penghujan artinya setelah nelayan tidak melaut dan dapat diartikan pada waktu musim kemarau. *Rokat Dhisa* ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur para nelayan atas rezeki yang di perolehnya dari melaut. Mengadakan tasyakkuran bersama guna memohon ke selamatan diri para nelayan saat melaut dijauhi dari segala malapetaka dan marabahaya. Pada tahun ini, alhamdulillah tetap terlaksana dengan lancar dan besar, beda daripada tahun kemaren hanya mengadakan tasyakkuran saja. Akan tetapi, pada tahun ini perayaan *Rokat Dhisa* diadakan tiga hari tiga malam, ada hiburan dan pentas seni untuk masyarakat Tanjung dan sekitarnya.¹⁷

Pelaksanaan *Rokat Dhisa* atau petik laut dilaksnakan setahun sekali tepatnya pada tanggal 15 Muharram/bulan Suro. Pada tahun ini, petik laut dilaksanakan lebih besar tidak seperti pada tahun kemarenya.

¹⁶ Analisa Dokumen, Catatan Hasil Musyawarah Panitia, pada tanggal 14 Mei 2023.

¹⁷ Zabur, Kepala Desa Tanjung, Wawancara Langsung di Bali Desa Tanjung, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan ketua panitia petik laut Desa Tanjung Pademawu, dalam wawancaranya mengemukakan bahwa;

Setiap tahun petik laut atau *Rokat Dhisa* dilaksanakan di Desa Tanjung Pademawu, akan tetapi semenjak tahun 2019 pada waktu itu masih semaraknya wabah COVID'19, jadi petik laut disini ditiadakan sampai tahun 2021 tidak ada penggelaran petik laut. Pada tahun 2022 kemaren, *Rokat Dhisa* mulai kembali dilaksanakan hanya saja acaranya tidak besar, dilakukannya tasyakkuran dan do'a bersama tidak ada arak-arakan atau hiburan. Pada tahun 2023 ini barulah kembali acara petik laut di gelar besar-besaran, dalam artian pelarungan sesaji atau rokat ke tengah laut dengan arak-arakan konvoi perahu yang sudah dihias oleh para nelayan. Tidak hanya itu, berikutnya juga ada hiburan seni, biasanya kami mengundang seni Rukun Karya dan Ludruk. Kebiasann masyarakat menyukai hiburan seperti itu.¹⁸

Petik laut di desa Tanjung merupakan kegiatan setahun sekali dilaksnakan guna untuk bentuk rasa syukur para nelayan Tanjung atas hasil lautnya. Semaraknya, ada hiburan yang diselenggarakan seperti penampilan seni dan musik tradisional serta arak-arakan pelarungan rokat sesaji ke tengah laut di dampingi oleh pasukan perahu yang sudah dihias unik. Begitupula menurut Abdus Salam menjelaskan dalam wawancaranya, bahwa;

Pada tahun ini 2023, pelaksanaan petik laut dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Mei 2023 – 19 Mei 2023, dengan agenda 17 Mei ini acara tasyakkuran yang dilaksanakan di pagi hari selepas itu arak-arakan pelarungan sesaji/*Rokat*. Pelarungan rokat ini di iringi oleh konvoi-konvoi perahu nelayan yang sudah di hias untuk melepaskannya ke tengah laut sebagai bentuk rasa syukur para nelayan. Konvoi perahu banyak sekali masyarakat yang ikut menyaksikan dari berbagai kabupaten khususnya kabupaten pamekasan.¹⁹

¹⁸ Mohammad Hasinuddin, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, Tanggal 4 April 2023 Pukul. 09.10 WIB.

¹⁹ Abdus Salam, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada tanggal 4 April 2023. Pukul. 08.15 WIB

Pada tahun 2023 ini, petik laut dilaksanakan 3 hari 3 malam, di mulai tanggal 17 Mei 2023, karena sesudah acara inti petik laut diadakannya hiburan atau penampilan seni dan musik tradisional. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mathalil, berdasarkan wawancaranya beliau menjelaskan, bahwa;

Rokat Dhisa dilaksanakan di Desa Tanjung sama dengan Desa lain pada umumnya, tidak ada perbedaan yang signifikan. Mungkin perbedaannya saja terletak di acara hiburan yang digelar. Untuk di Tanjung ini mayoritas mengadakan pentas seni dari Rukun Karya dan musik tradisional yang kita dengan Ludruk. Pada tahun 2015 silam acara hiburannya pernah mengadakan orkes dangdut dari MADAS. Ditahun 2023 ini kembali diadakannya hiburan Ludruk dan pentas seni. Mengingat penting sekali kita membudayakan budaya lokal Madura.²⁰

Pada tahun 2019 sampai 2021 petik laut di desa Tanjung tidak diadakan, dengan alasan bahwa 2019 semaraknya COVID'19, pemerintah melarang masyarakat tidak berkerumunan selang waktu 3 tahun petik laut di Desa Tanjung tidak terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suparto, beliau menjelaskan bahwa;

Alhamdulillah, pada tahun ini pelaksanaan *Rokat Dhisa* di desa Tanjung kembali besar tidak pada tahun kemarennya 2022 hanya melaksanakan tasyakkuran saja. Dan pada tahun 2019 sampai 2021 acara petik laut ditiadakan karena semaraknya wabah COVID'19 sehingga acara petik laut tidak mungkin dilaksanakan karena sudah peraturan pemerintah yang melarang orang bergerombolan pada saat itu.²¹

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan petik laut di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan, diketahui

²⁰ Mathalil, Wawancara Langsung, di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada tanggal 5 April 2023. Pukul 09.00 WIB.

²¹ Suparto, Wawancara Langsung, di Kediannya Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu, pada Tanggal 5 April 2023. Pukul 11.05 WIB.

bahwa seluruh perahu yang ikut dalam arak-arakan pelepasan sesaji atau rokat di hias dengan menarik dan unik serta meriah, hal ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Pada tanggal 18 Mei 2023 dilaksanakan gotong royong oleh masyarakat di pagi harinya dan di malam harinya dilaksanakan pentas seni Rukun Karya. Pada malam terakhir 19 Mei 2023 dilaksanakan pentas seni musik tradisional.²² Ada tambahan dari Slamet Riyadi, berdasarkan hasil wawancaranya menjelaskan bahwa;

Pada tahun 2022 pelaksanaan petik laut dilaksanakan dengan tasyakkuran saja. Akan tetapi pada tahun ini 2023 petik laut dilaksanakan dengan semarak, acaranya 3 hari 3 malam yaitu diadakannya pelarungan sesaji atau Rokot disertai arak-arakan perahu yang dihias oleh para nelayan ke tengah laut yang diikuti oleh sebagian besar masyarakat Tanjung. Pada tahun 2022 diadakan tasyakkuran saja tidak sama dengan tahun ini karena mayoritas nelayan banyak yang tidak melaut pada tahun itu. Karena acara petik laut ini biayanya sebagian besar dari para nelayan dengan cara sumbangan atau sedekah.²³

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan analisa dokumen berupa foto-foto kegiatan petik laut, terdapat beberapa dokumentasi pelaksanaan petik laut pada tahun sebelumnya di tahun 2022 hanya melakukan tasyakkuran saja. Dan pada tahun 2018 terdapat acara petik laut serupa dengan tahun ini akan tetapi perbedaannya dalam acara hiburan. Pada tahun 2018 hiburan di adakan dengan tema desa Tanjung bersholawat.²⁴

²² Observasi, pelaksanaan acara petik laut di Dusun Duko Tanjung Pademawu pada tanggal 17-19 Mei 2023.

²³ Slamet Riyadi, Wawancara Langsung di Rumahnya, Dusun Arumbasan Desa Tanjung Pademawu, Tanggal 6 April 2023. Pukul 10.00 WIB

²⁴ Analisa Dokumen, Dokumen Foto Pelaksanaan Petik Laut, pada tanggal 14 Mei 2023.

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Petik laut merupakan wujud rasa syukur nelayan atas limpahan rezekinya kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan adanya petik laut yang dilaksanakan khususnya di Desa Tanjung Pademawu lebih meningkatkan rasa syukur yang begitu besar sehingga pelaksanaan petik laut hampir setiap tahun dilaksanakannya. Bentuk nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi petik laut di Desa Tanjung Pademawu berdasarkan hasil paparan data di atas menunjukkan rasa solidaritas antar nelayan, Musyawarah sesama Masyarakat Tanjung dan Tasyakkuran Bersama.

a. Solidaritas atau Gotong Royong antar Nelayan

Dengan adanya kearifan lokal petik laut masyarakat Desa Tanjung lebih kental dalam menjalin silaturahmi satu sama lain. Salah satunya, awal persiapan petik laut maka para nelayan membentuk suatu panitia acara petik laut. Sehingga dalam kepanitian tersebut saling bekerjasama baik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara petik laut. Baik itu saling gotong royong. Gotong royong yang dilakukan berbentuk bersih-bersih lingkungan Desa Tanjung, saling membantu menghias perahu dan menyiapkan perlengkapan untuk hiburan.

b. Musyawarah Masyarakat

Bentuk nilai kearifan lokal yang kedua yaitu musyawarah. Musyawarah sangat penting bagi terlaksananya acara petik laut. Pertama pembentukan panitia karena adanya Musyawarah. Sehingga salam

musyawarah tersebut bisa saling bertukar pendapat dan pikiran antar masyarakat demi suksesnya petik laut yang akan dilaksanakan di Desa Tanjung.

c. Tasyakkuran Bersama

Tasyakkuran dilakukan oleh para Nelayan Desa Tanjung sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT. Atas limpahan rezeki yang sudah di dapatkan dari hasil melaut. Guna mengharap agar lebih diperluas dan diperbanyak hasil tangkapan para nelayan di tahun berikutnya. Tidak hanya itu, juga memohon perlindungan dan keselamatan selama para nelayan mencari rezeki di laut.

Tasyakkuran atau do'a bersama ini dilakukan di hari pertama dari inti petik laut sendiri, yakni mengundang para tokoh Masyarakat Desa Tanjung maupun Masyarakat luar yang digelar di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu. Setiap pelaksanaan petik laut ini digelar sumbangan dari para nelayan dan Masyarakat Desa Tanjung Pademawu.

2. Makna Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Kearifan lokal tradisi petik laut dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat Desa Tanjung Pademawu dengan tujuan sebagai rasa syukur atas keberkahan atas pendapat rezekinya di Laut. Sehingga terdapat empat makna nilai kearifan lokal tradisi petik laut di Desa Tanjung Pademawu yaitu nilai gotong royong, nilai sosial, nilai kreativitas dan nilai religius.

a. Nilai Gotong Royong

Masyarakat Desa Tanjung memanfaatkan waktunya saat tidak bekerja melaut dengan melakukan gotong royong untuk mempersiapkan segala keperluan saat pelaksanaan petik laut seperti;

- 1) Pembentukan panitia, dalam hal ini agar petik laut lebih sistematis dalam pelaksanaannya.
- 2) Membuat serangkaian acara. Dimana panitia akan menyusun acara yang akan dilaksanakan dalam acara petik laut. Di Desa Tanjung berlangsung 3 hari.
- 3) Hiasan Perahu Nelayan, Masyarakat Nelayan yang memiliki Perahu akan di hias dan di Cat se bagus mungkin, hal ini agar lebih meriahnya acara petik laut, karena dilakukan hanya 1 tahun sekali.
- 4) Pelaksanaan Acara Petik laut. Pada hari pertama akan dilaksanakan do'a bersama oleh Masyarakat Desa Tanjung, hari kedua pelepasan sesaji ke tengah laut dengan arak-arakan perahu oleh Masyarakat, hari ketiga di isi oleh acara hiburan, hiburan ini biasa diselenggarakan dengan penampilan Ludruk oleh Rukun Karya.

b. Nilai Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, secara berkehidupan masyarakat akan saling membutuhkan, dalam petik laut ini terlihat nilai sosial yaitu masyarakat nelayan dalam mempersiapkan kebutuhan acara petik laut saling membutuhkan manusia lain untuk membantu dan dalam petik laut tersebut tentunya tidak dapat dilakukan seorang diri. Masyarakat berkumpul untuk melakukan upacara petik laut tersebut

mulai dari acara awal seperti persiapan, kemudian saat acara pengajian, hingga acara inti pelarungan sesaji melibatkan seluruh aspek masyarakat. Meskipun masyarakatnya beragam tapi tidak mengurangi persaudaraan dan persahabatan mereka sebagai makhluk sosial dan dalam hal ini petik laut menjadi media penghubungnya.

Oleh karena itu, nilai sosial menjadikan makna nilai kearifan lokal masyarakat Desa Tanjung lebih terjalin silaturahmi yang baik antar Masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Dalam setahun sekali masyarakat Desa Tanjung berkumpul saling bekerja sama atau gotong royong sekaligus berdo'a bersama terhadap hasil mata pencahariannya yang berada di laut.

c. Nilai Kreativitas

Terdapat nilai kreativitas dalam kearifan lokal petik laut. Hal ini terlihat dari banyak nelayan yang kreatif menghias perahunya saat ikut dalam acara iringan larung sesaji. Berbagai keunikan hias perahu yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tanjung sehingga menciptakan seni. Penampilan budaya Madura seperti Penampilan Rukun Karya atau musik dangdut dan berbagai lagu yang dibawakan memiliki makna keindahan dan kesakralan dalam ritual kearifan lokal petik laut ini.

d. Nilai Religius

Dalam Kearifan lokal petik laut ini, nilai religius tampak saat pembacaan doa-doa selama prosesi petik laut dengan tujuan untuk meminta kelancaran dan keselamatan saat pelaksanaan acara petik laut serta barokah dari hasil mata pencaharian di laut. Pembacaan doa-doa

selama pelaksanaan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Madura. Penggunaan do'a dengan bahasa arab mengandung nilai religius yang mengarah pada ajaran agama islam. Adapun do'a yang dibaca adalah surat yasin dan tahlil bersama dengan tujuan meminta kelancaran baik di dunia maupun di akhirat.

3. Keberadaan Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Eksistensi petik laut yang masih bertahan hingga kini tidak terlepas dari masyarakat pendukungnya yang masih menjaga dan mempertahankan kelangsungan budaya ini. Masyarakat meyakini bahwa pelaksanaan tradisi petik laut memiliki makna dan berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisa dokumen diatas menunjukkan keberadaan kearifan lokal petik laut di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan masih dilaksanakan setiap setahun sekali tepatnya pada 15 Muharram sekali. Hal ini melekat pada nelayan Tanjung sebagi bentuk rasa syukurnya kepada Allah SWT atas hasil laut yang di dapat juga memohon tetap diberikan ke selamatan saat di laut.

Pada tahun 2018, petik laut di Desa Tanjung tetap dilaksanakan dengan meriah, artinya pelarungan sesaji atau rokat ke tengah laut dengan arak-arakan perahu hias yang diikuti sebagian besar masyarakat Desa Tanjung, hal itu dilaksanakan di pagi hari sampai siang hari. Dan malam harinya di laksanakan dengan tema Desa Tanjung Bersholawat yang dimeriahkan oleh Group Sholawat Riyadhul Jannah. Keberadaan petik laut itu sendiri memang sangat kental karena dikaitkan dengan Syari'at Islam

yaitu do'a bersama memohon murah rezeki, keselamatan dan ke berkahan dari apa yang di dapat dari hasil laut.

Pada tahun 2019 – 2021, petik laut di Desa Tanjung tidak terlaksana, karena semaraknya pada tahun 2019 tersebut terkenal dengan wabah COVID'19. Pemerintah mengeluarkan larangan untuk masyarakat berkerumunan di tempat umum, takutnya tertularnya wabah tersebut berselang 3 tahun. Di samping itu juga, nelayan banyak yang sakit sehingga tidak bisa melaut. Oleh sebab itu, pelaksanaan petik laut atau *Rokat Dhisa* tidak di laksanakan.

Pada tahun 2022, petik laut dilaksanakan dengan tasyakkuran bersama masyarakat. Pada tahun itu, tidak adanya hiburan atau perayaan yang besar, sebab masih ada dampak dari wabah COVID'19. Sehingga hias perahu yang menjadi ciri khas dari petik laut sendiri tidak terlaksana. Menurut tokoh Masyarakat pelarungan sesaji atau rokat ke tengah laut sebagai simbol yang biasa dilakukan sesepuh dulu, sehingga kami sampai saat ini tidak menghilangkan kebiasaan itu. Tergantung niat kita bagaimana mengartikan rokat ini.

Pada tahun 2023 ini, kembali semula petik di laut di adakan semarak besar. Artinya pelaksanaanya dilakukan sama dengan tahun 2018 silam. Adanya arak-arakan perahu hias nelayan dan hiburan lainnya yang diselenggarakan 3 hari 3 malam. Diamana pada hari pertama dilaksanakan do'a bersama atau tasyakkuran di pagiharinya, disusul dengan pelarungan sesaji atau rokat ke tengah laut dengan arak-arakan/ pawai perahu hias yang diikuti masyarakat desa Tanjung. Dan hari kedua diadakan gotong royong

masyarakat di pagi harinya, serta di malam harinya di adakan pentas seni Rukun Karya. Dan hari terakhir dilaksanakan dengan musik tradisional Ludruk dan ul-daul dari Semanggi Emas yang berasal dari desa Lancar Larangan Pamekasan.

Oleh karena itu, keberadaan kearifan lokal petik laut Desa Tanjung Pademawu sudah dilaksanakan dari dulu sampai saat ini, hal keberadaannya masih diterima oleh Masyarakat Tanjung. Sudah menjadi tradisi masyarakat Tanjung setiap tahunnya pastikan melaksanakan acara *Rokat Dhisa* atau petik laut. Semua itu bentuk rasa syukur para nelayan desa Tanjung atas hasil laut yang diperolehnya, juga memohon ke selamatan saat melaut.

C. Pembahasan

1. Bentuk Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Bentuk nilai-nilai kearifan lokal dalam tradisi petik laut di Desa Tanjung Pademawu berdasarkan hasil paparan data di atas menunjukkan rasa solidaritas antar nelayan, Musyawarah sesama Masyarakat Tanjung dan Tasyakkuran Bersama.

a. Solidaritas atau Gotong Royong antar Nelayan

Dengan adanya kearifan lokal petik laut masyarakat Desa Tanjung lebih kental dalam menjalin silaturahmi satu sama lain. Salah satunya, awal persiapan petik laut maka para nelayan membentuk suatu panitia acara petik laut. Sehingga dalam kepanitian tersebut saling bekerjasama baik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam acara petik laut. Baik itu saling gotong royong. Gotong royong yang

dilakukan berbentuk bersih-bersih lingkungan Desa Tanjung, saling membantu menghias perahu dan menyiapkan perlengkapan untuk hiburan.

b. Musyawarah Masyarakat

Bentuk nilai kearifan lokal yang kedua yaitu musyawarah. Musyawarah sangat penting bagi terlaksananya acara petik laut. Pertama pembentukan panitia karena adanya Musyawarah. Sehingga salam musyawarah tersebut bisa saling bertukar pendapat dan pikiran antar masyarakat demi suksesnya petik laut yang akan dilaksanakan di Desa Tanjung.

c. Tasyakkuran Bersama

Tasyakkuran dilakukan oleh para Nelayan Desa Tanjung sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT. Atas limpahan rezeki yang sudah di dapatkan dari hasil melaut. Guna mengharap agar lebih diperluas dan diperbanyak hasil tangkapan para nelayan di tahun berikutnya. Tidak hanya itu, juga memohon perlindungan dan keselamatan selama para nelayan mencari rezeki di laut.

Tasyakkuran atau do'a bersama ini dilakukan di hari pertama dari inti petik laut sendiri, yakni mengundang para tokoh Masyarakat Desa Tanjung maupun Masyarakat luar yang digelar di Dusun Duko Desa Tanjung Pademawu. Setiap pelaksanaan petik laut ini digelar sumbangan dari para nelayan dan Masyarakat Desa Tanjung Pademawu.

Hal ini sesuai berdasarkan Eka Nurmalasari dalam jurnalnya mengemukakan bahwa Ritual upacara petik laut menjadi ritual wajib

masyarakat khususnya nelayan Desa Tanjung Pademawu yang diselenggarakan setiap tahun sekali. Terdapat berbagai faktor yang membuat nelayan muncar sangat melestarikan tradisi ini, seperti kepercayaan akan adanya kekuatan yang menjaga laut dan ia akan murka jika tidak dilaksanakan upacara ini.²⁵

Selain itu juga sebagai bentuk penghargaan pada laut yang telah menjadi sumber kehidupan mereka dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rezeki. Masyarakat Desa Tanjung Pademawu memiliki berbagai keyakinan tentang pentingnya pelaksanaan upacara petik laut ini sehingga sampai saat ini upacara petik laut masih tetap dipertahankan. Jika petik laut tidak diselenggarakan malah memicu berbagai keributan antar masyarakat karena keyakinan yang mendalam tentang pentingnya pelaksanaan ritual petik laut dan diyakini bahwa akan terjadi hal buruk di Desa Tanjung Pademawu jika ritual petik laut tidak dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tradisi ini sudah belangsung sejak lama jauh sebelum tahun 1901 dan masih terpelihara dan lestari dalam kehidupan masyarakat Desa Tanjung Pademawu. Desa Tanjung Pademawu merupakan wilayah dengan potensi kekayaan laut dan penangkapan ikan jangka panjang sehingga tidak mengherankan bahwa pelaut atau nelayan dari berbagai wilayah datang ke muncar seperti madura, bugis, jawa, dan bali. Hal ini membuat muncar menjadi wilayah dengan beragam suku. Hal tersebut juga mempengaruhi perkembangan petik laut ini.

²⁵ Eka Nurmalasari., 47.

2. Makna Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Sehingga terdapat empat makna nilai kearifan lokal tradisi petik laut di Desa Tanjung Pademawu yaitu nilai gotong royong, nilai sosial, nilai kreativitas dan nilai religius.

a. Nilai Gotong Royong

Masyarakat Desa Tanjung memanfaatkan waktunya saat tidak bekerja melaut dengan melakukan gotong royong untuk mempersiapkan segala keperluan saat pelaksanaan petik laut seperti;

- 1) Pembentukan panitia, dalam hal ini agar petik laut lebih sistematis dalam pelaksanaannya.
- 2) Membuat serangkaian acara. Dimana panitia akan menyusun acara yang akan dilaksanakan dalam acara petik laut. Di Desa Tanjung berlangsung 3 hari.
- 3) Hiasan Perahu Nelayan, Masyarakat Nelayan yang memiliki Perahu akan di hias dan di Cat se bagus mungkin, hal ini agar lebih meriahnya acara petik laut, karena dilakukan hanya 1 tahun sekali.
- 4) Pelaksanaan Acara Petik laut. Pada hari pertama akan dilaksanakan do'a bersama oleh Masyarakat Desa Tanjung, hari kedua pelepasan sesaji ke tengah laut dengan arak-arakan perahu oleh Masyarakat, hari ketiga di isi oleh acara hiburan, hiburan ini biasa diselenggarakan dengan penampilan Ludruk oleh Rukun Karya.

b. Nilai Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, secara berkehidupan masyarakat akan saling membutuhkan, dalam petik laut ini terlihat nilai sosial yaitu masyarakat nelayan dalam mempersiapkan kebutuhan acara petik laut saling membutuhkan manusia lain untuk membantu dan dalam petik laut tersebut tentunya tidak dapat dilakukan seorang diri. Masyarakat berkumpul untuk melakukan upacara petik laut tersebut mulai dari acara awal seperti persiapan, kemudian saat acara pengajian, hingga acara inti pelarungan sesaji melibatkan seluruh aspek masyarakat. Meskipun masyarakatnya beragam tapi tidak mengurangi persaudaraan dan persahabatan mereka sebagai makhluk sosial dan dalam hal ini petik laut menjadi media penghubungnya.

Oleh karena itu, nilai sosial menjadikan makna nilai kearifan lokal masyarakat Desa Tanjung lebih terjalin silaturahmi yang baik antar Masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Dalam setahun sekali masyarakat Desa Tanjung berkumpul saling bekerja sama atau gotong royong sekaligus berdo'a bersama terhadap hasil mata pencahariannya yang berada di laut.

c. Nilai Kreativitas

Terdapat nilai kreativitas dalam kearifan lokal petik laut. Hal ini terlihat dari banyak nelayan yang kreatif menghias perahunya saat ikut dalam acara iringan larung sesaji. Berbagai keunikan hias perahu yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tanjung sehingga menciptakan seni. Penampilan budaya Madura seperti Penampilan Rukun Karya atau musik

dangdut dan berbagai lagu yang dibawakan memiliki makna keindahan dan kesakralan dalam ritual kearifan lokal petik laut ini.

d. Nilai Religius

Dalam Kearifan lokal petik laut ini, nilai religius tampak saat pembacaan doa-doa selama prosesi petik laut dengan tujuan untuk meminta kelancaran dan keselamatan saat pelaksanaan acara petik laut serta barokah dari hasil mata pencaharian di laut. Pembacaan doa-doa selama pelaksanaan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Madura. Penggunaan do'a dengan bahasa arab mengandung nilai religius yang mengarah pada ajaran agama islam. Adapun do'a yang dibaca adalah surat yasin dan tahlil bersama dengan tujuan meminta kelancaran baik di dunia maupun di akhirat.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Eka Nurmalasari di dalam jurnalnya menjelaskan bahwa nilai yang terkandung dalam upacara petik laut ini adalah nilai gotong royong, nilai sosial, nilai estetika, dan nilai religius.²⁶

Setiawan menjabarkan beberapa nilai religius yang terkandung dalam upacara petik laut, yaitu permohonan para nelayan pada Tuhan agar dianugerahi hasil laut yang melimpah pada tahun yang akan datang, sebagai mediapermohonan kepada Tuhan agar diberi perlindungan dan keselamatan, sebagai bentuk syukur atas limpahan rahmat Tuhan berupa hasil ikan yang tidak kunjung habis, serta sebagai salah satu upaya untuk

²⁶ Eka Nurmalasari, *Jurnal Artefak Nilai Kearifan Lokal Upacara Petik Laut Muncar Sebagai Simbol Penghargaan Nelayan terhadap Limpahan Hasil Laut*, Vol. 10, No. 1, 2023, hal. 50.

menanamkan cinta bahari bagi masyarakat muncar sehingga kehidupan laut dengan banyak manfaat dan tempat bergantung hidup masyarakat dapat terpelihara secara lestari.²⁷

3. Keberadaan Kearifan Lokal Tradisi Petik Laut di Desa Tanjung Pademawu

Masyarakat meyakini bahwa pelaksanaan tradisi petik laut memiliki makna dan berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisa dokumen diatas menunjukkan keberadaan kearifan lokal petik laut di Desa Tanjung Pademawu Pamekasan masih dilaksanakan setiap setahun sekali tepatnya pada 15 Muharram sekali. Hal ini melekat pada nelayan Tanjung sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Allah SWT atas hasil laut yang di dapat juga memohon tetap diberikan ke selamatan saat di laut.

Pada tahun 2018, petik laut di Desa Tanjung tetap dilaksanakan dengan meriah, artinya pelarungan sesaji atau rokat ke tengah laut dengan arak-arakan perahu hias yang diikuti sebagian besar masyarakat Desa Tanjung, hal itu dilaksanakan di pagi hari sampai siang hari. Dan malam harinya di laksanakan dengan tema Desa Tanjung Bersholawat yang dimeriahkan oleh Group Sholawat Riyadhul Jannah. Keberadaan petik laut itu sendiri memang sangat kental karena dikaitkan dengan Syari'at Islam yaitu do'a bersama memohon murah rezeki, keselamatan dan ke berkahan dari apa yang di dapat dari hasil laut.

²⁷ Ibid. 51.

Pada tahun 2019 – 2021, petik laut di Desa Tanjung tidak terlaksana, karena semaraknya pada tahun 2019 tersebut terkenal dengan wabah COVID'19. Pemerintah mengeluarkan larangan untuk masyarakat berkerumunan di tempat umum, takutnya tertularnya wabah tersebut berselang 3 tahun. Di samping itu juga, nelayan banyak yang sakit sehingga tidak bisa melaut. Oleh sebab itu, pelaksanaan petik laut atau *Rokat Dhisa* tidak di laksanakan.

Pada tahun 2022, petik laut dilaksanakan dengan tasyakkuran bersama masyarakat. Pada tahun itu, tidak adanya hiburan atau perayaan yang besar, sebab masih ada dampak dari wabah COVID'19. Sehingga hias perahu yang menjadi ciri khas dari petik laut sendiri tidak terlaksana. Menurut tokoh Masyarakat pelarungan sesaji atau rokat ke tengah laut sebagai simbol yang biasa dilakukan sesepuh dulu, sehingga kami sampai saat ini tidak menghilangkan kebiasaan itu. Tergantung niat kita bagaimana mengartikan rokat ini.

Pada tahun 2023 ini, kembali semula petik di laut di adakan semarak besar. Artinya pelaksanaanya dilakukan sama dengan tahun 2018 silam. Adanya arak-arakan perahu hias nelayan dan hiburan lainnya yang diselenggarakan 3 hari 3 malam. Diamana pada hari pertama dilaksanakan do'a bersama atau tasyakkuran di pagiharinya, disusul dengan pelarungan sesaji atau rokat ke tengah laut dengan arak-arakan/ pawai perahu hias yang diikuti masyarakat desa Tanjung. Dan hari kedua diadakan gotong royong masyarakat di pagi harinya, serta di malam harinya di adakan pentas seni Rukun Karya. Dan hari terakhir dilaksanakan dengan musik tradisional

Ludruk dan ul-daul dari Semanggi Emas yang berasal dari desa Lancar Larangan Pamekasan.

Oleh karena itu, keberadaan kearifan lokal petik laut Desa Tanjung Pademawu sudah dilaksanakan dari dulu sampai saat ini, hal keberadaannya masih diterima oleh Masyarakat Tanjung. Sudah menjadi tradisi masyarakat Tanjung setiap tahunnya pastikan melaksanakan acara *Rokat Dhisa* atau petik laut. Semua itu bentuk rasa syukur para nelayan desa Tanjung atas hasil laut yang diperolehnya, juga memohon ke selamatan saat melaut.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, sesuai dengan apa yang di sampaikan Hagi Primadasa Juniarta, DKK dalam jurnalnya menerangkan bahwa Tradisi petik laut dilakukan tiap tahunnya tetapi tetap dengan kesepakatan warga atau masyarakat. Juga menerangkan tentang susunan acara yang terdapat dalam pelaksanaan petik laut, seperti;

- a. *Selamedden* (selamatan) dilakukan oleh masyarakat pulau Gili, biasanya dipimpin oleh tokoh masyarakat setempat.
- b. Jittek (perahu replika), replika perahu ini yang bisa dilarung dilaut diisi dengan bermacam sesajen, dari tumpeng hingga kepala sapi dan kemudian akan dilarung dilaut dengan diiringi kapal-kapal nelayan. Isi dari jittek ini biasanya berupa, kepala sapi, perlengkapan rumah tangga(baju, perlengkapan dapur, kebutuhan manusia sehari-hari), pakaian bahkan tradisi petik laut dahulu menggunakan emas dan perhiasan yang diletakkan didalam kedua telinga kepala sapi yang akan dilarung.

- c. Pada malam harinya, acara dilanjutkan dengan *kreningen atau tabbuen* atau pertunjukkan ketoprak/ludruk, yang khusus sengaja diundang dari Pulau Madura dan akan ditonton beramai-ramai oleh masyarakat Di sebuah lapangan yang terletak disebelah barat wilayah Pulau Gili. Untuk acara ini, masyarakat Pulau Gili menyebutnya dengan *kreningan' atau tabbuan'*.²⁸

Jika mengacu pada penjelasan diatas, maka kita dapat memasukkan langkah-langkah tersebut kedalam beberapa adat dan budaya yang sudah teridentifikasi pada masyarakat pulau Gili. diantaranya:

- a. Tradisi petik laut, pada susunan acaranya terdapat beberapa hal yang dalam pikiran logis tidak masuk akal dan kurang bermanfaat tanpa harus mengganti dan menghilangkan ditambahkan acara yang lebih bermanfaat dan dampaknya langsung kepada lingkungan sektar dan masyarakat. Dalam beberapa acara yang terdapat pada upacara petik laut dapat kita modifikasi tanpa harus menghilangkan kondisi asli.
- b. Pada upacara larung sesaji, ditambahkan pelepasan bibit-bibit ikan dalam jumlah banyak sehingga ada manfaat lingkungan yang didapat.
- c. Selain pada upacara larung sesaji, ditambahkan kegiatan transplatasi terumbu karang dilaut dangkal sekitar pulau gili. kegiatan ini memutuhkan ahli dalam bidangnya, maka dari itu diperlukan kerja sama dengan ahli terkait tanpa melepas peran serta masyarakat pulau Gili.

²⁸ Hagi Primadasa Juniarta, DKK, *Kajian Profil Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Gili Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Jawa Timur* (Jurnal: ECSOFim) Vol. 1, No. 1 tahun 2013., 16.

- d. Pada acara hiburan petik laut, yang umumnya dilangsungkan selama dua hari, selain adanya pagelaran kesenian ludruk Madura, akan lebih bermanfaat, pihak pemerintah masuk dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan sehingga penambahan wawasan dan pengetahuan masyarakat tercapai.
- e. Upacara petik laut, seyogyanya diagendakan dalam setiap tahun dengan pasti sehingga ini bisa dijadikan komoditi pariwisata dan bisa menambah nilai jual pulau Gili yang seharusnya bisa dijadikan sebagai lokasi ekowisata.²⁹

²⁹ Ibid. 22.